

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, SOLVABILITAS, DAN KONDISI EKONOMI
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:

TONY AJI PRIBADI
2010 210 661

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tony Aji Pribadi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 8 Juni 1992
N.I.M : 2010 210 661
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas, dan Kondisi Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 4 November 2014



(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 4 November 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, SOLVABILITAS, DAN KONDISI EKONOMI
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEWISA**

**Tony Aji Pribadi
STIE Perbanas Surabaya
Email: tonnyadjiep@gmail.com**

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the IPR, APB, IRR, PDN, BOPO CAR, PR, Economic Growth, Inflation, and Interest Rates have significant influence and partially simultaneously to ROA on Devisa National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely: Bank Bukopin, Bank Mega, and Bank UOB Indonesia. Data is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of Devisa National Private Commercial Banks started from the first quarter period of 2009 until the fourth quarter period of 2013. The result of research shows that IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Economic Growth, Inflation, and Interest Rates have significant influence simultaneously to ROA on Devisa National Private Commercial Banks. IPR and PR partially have positif significant influence to ROA on Devisa National Private Commercial Banks. BOPO and Inflation partially have negatif significant influence to ROA on Devisa National Private Commercial Banks. IRR, PDN, and Interest Rates partially have significant influence to ROA on Devisa National Private Commercial Banks. Economic Growth partially have positif insignificant influence to ROA on Devisa National Private Commercial Banks. APB and CAR partially have negatif insignificant influence to ROA on Devisa National Private Commercial Banks.

Key words: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability, Economic Condition, ROA.

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit. Sedangkan kegiatan memberikan jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Mengingat dana yang

dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua aspek dalam operasionalnya. Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*). Dalam upaya bank mencapai keuntungan sesuai yang diharapkan akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas,

efisiensi, dan solvabilitas. Dengan demikian, kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat dilihat melalui rasio keuangan yakni ROA yang merupakan indikator terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula dari segi penggunaan asset. ROA pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian yang terjadi pada ROA bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2013

No.	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Antar Daerah	0.88	0.70	-0.18	0.95	0.25	1.06	0.11	1.34	0.28	0.12
2	Bank Artha Graha Internasional	0.45	0.72	0.27	0.69	-0.03	0.70	0.01	1.40	0.70	0.24
3	Bank Bukopin	1.51	1.61	0.10	1.83	0.22	1.75	-0.08	1.79	0.04	0.07
4	Bank Bumi Artha	1.85	1.44	-0.41	2.02	0.58	2.40	0.38	2.09	-0.31	0.06
5	Bank Central Asia	3.34	3.46	0.12	3.77	0.31	3.61	-0.16	3.81	0.20	0.12
6	Bank CIMB Niaga	2.05	2.32	0.27	2.76	0.44	3.11	0.35	2.78	-0.33	0.18
7	Bank Danamon Indonesia	1.76	3.11	1.35	2.56	-0.55	3.13	0.57	2.60	-0.53	0.21
8	Bank Ekonomi Raharja	2.27	1.84	-0.43	1.43	2.78	0.99	-0.44	1.20	0.21	0.53
9	Bank Ganesha	0.58	1.64	1.06	0.72	-0.92	0.62	-0.10	0.93	0.31	0.09
10	Bank Hana	0.20	1.76	1.56	1.24	-0.52	1.47	0.23	1.73	0.26	0.38
11	Bank Himpunan Saudara 1906	2.33	2.88	0.55	2.92	0.04	2.52	-0.40	2.12	-0.40	-0.05
12	Bank ICB Bumiputera	0.17	0.22	0.05	-1.56	-1.78	0.08	1.64	-0.85	-0.93	-0.26
13	Bank ICBC Indonesia	0.78	0.38	-0.40	0.74	0.36	1.06	0.32	1.14	0.08	0.09
14	Bank Index Selindo	1.37	1.12	-0.25	1.23	0.11	2.52	1.29	2.45	-0.07	0.27
15	Bank Internasional Indonesia	-0.51	0.98	1.49	1.09	0.11	1.44	0.35	1.48	0.04	0.50
16	Bank Maspion Indonesia	1.08	1.31	0.23	1.91	0.60	1.01	-0.90	1.10	0.09	0.01
17	Bank Mayapada Internasional	0.90	1.19	0.29	1.99	0.80	2.33	0.34	2.47	0.14	0.39
18	Bank Mega	1.71	2.27	0.56	2.08	-0.19	2.43	0.35	0.95	-1.48	-0.19
19	Bank Mestika Dharma	4.92	3.90	-1.02	4.28	0.38	5.11	0.83	5.37	0.26	0.11
20	Bank Metro Exspress	2.52	1.70	-0.82	1.31	-0.39	0.76	-0.55	0.93	0.17	-0.40
21	Bank Mutiara	3.75	2.38	-1.37	2.03	-0.35	1.01	-1.02	-7.46	-8.47	-2.80
22	Bank Nusantara Parahyangan	1.08	1.37	0.29	1.54	0.17	0.25	-1.29	1.55	1.30	0.12
23	Bank OCBC NISP	1.71	1.77	0.06	1.82	0.05	1.75	-0.07	1.73	-0.02	0.01
24	Bank of India Indonesia	3.49	3.09	-0.40	3.53	0.44	3.19	-0.34	3.56	0.37	0.02
25	Bank Permata	1.38	1.54	0.16	1.66	0.12	1.64	-0.02	1.55	-0.09	0.04
26	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0.16	0.64	0.48	1.37	0.73	1.36	-0.01	1.56	0.20	0.35
27	Bank SBI Indonesia	0.73	0.92	0.19	1.49	0.57	0.83	-0.66	0.98	0.15	0.06
28	Bank Sinarmas	1.04	1.08	0.04	1.11	0.03	1.43	0.32	1.75	0.32	0.18
29	Bank UOB Indonesia	2.88	3.21	0.33	2.29	-0.92	2.59	0.30	2.35	-0.24	-0.13
30	Bank Pan Indonesia	1.78	1.82	0.04	1.96	0.14	1.94	-0.02	1.81	-0.13	0.01
31	QNB Bank Kesawan	0.28	0.16	-0.12	0.50	0.34	-0.83	-1.33	0.06	0.89	-0.06
	Jumlah	48.44	52.53	4.09	53.26	3.92	53.26	0.00	46.27	-6.99	0.26
	Rata-Rata	1.56	1.69	0.13	1.72	0.13	1.72	0.00	1.49	-0.23	0.01

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

(*) Per Bulan Desember 2013

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV 2013 cenderung mengalami penurunan.

Namun jika dilihat dari masing-masing setiap rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 7 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk: (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa; (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR, CAR, PR dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa; (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB, BOPO, dan Inflasi secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa; (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR, PDN dan Suku Bunga secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (5) Mengetahui rasio di antara IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga yang memberikan kontribusi atau pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2010:281), Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai : lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Fungsi utama bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank, maka

dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik.

Hipotesis 1: IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:114), Kinerja likuiditas adalah Analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut:

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010:269), *Investing Policy Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh IPR terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), menyebutkan bahwa aktiva produktif atau *earning aset* adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk

memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar tidak menjadi bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet). Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh APB terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespon sensitif tidaknya perubahan harga pasar yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh IRR terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 4: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional
Devisa di Indonesia.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2007:302), menyatakan PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas})$$

$$PDN = \frac{+ \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh PDN terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 5: PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Efisiensi

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119), yang dimaksud dengan efisiensi adalah mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah sebagai berikut:

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119-120) menyatakan BOPO adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola efisiensi melalui pengelolaan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh BOPO terhadap ROA

maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 6: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio yang umum digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) CAR adalah merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh CAR terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 7: CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Primary Ratio (PR)

Menurut Kasmir (2010:275) Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk ditutupi oleh equity capital (modal disetor, cadangan umum, dana setoran modal, cadangan lainnya, sisa

laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan) yang tersedia. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh PR terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 8: PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pertumbuhan Ekonomi

Merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

$$GDP = \frac{GDP1 - GDP2}{GDP1} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh PR terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 9: Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Inflasi

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 60), Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Inflasi yang Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh PR terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 10: Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Suku Bunga

Menurut Kasmir (2010:13) Suku bunga dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki

ditutupi atau suppressed inflation sering juga muncul bila pemerintah terus-menerus mensubsidi harga BBM.

$$\text{INFLASI} = \frac{\text{IHK sekarang} - \text{IHK sebelumnya}}{\text{IHK sebelumnya}} \times 100\%$$

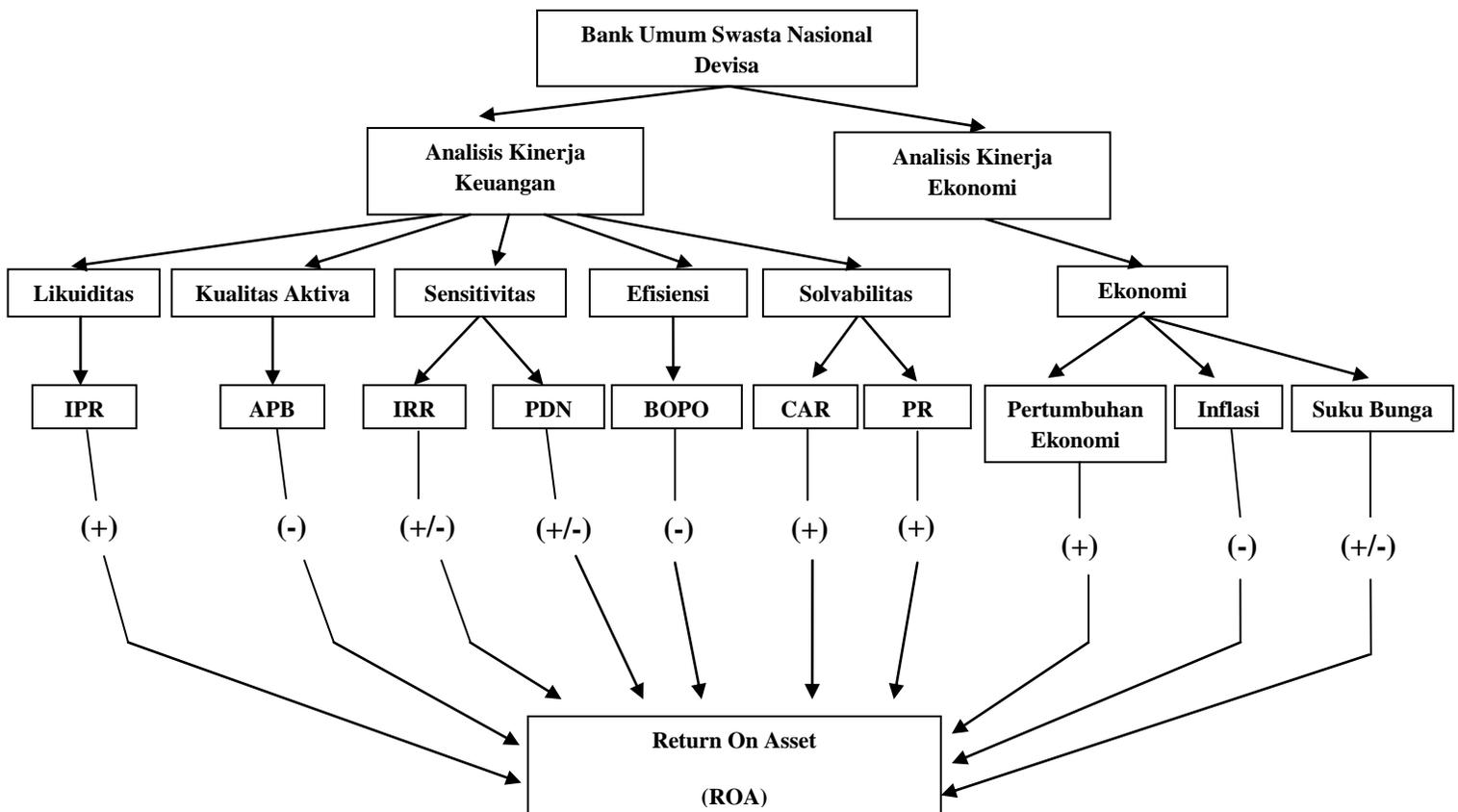
simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

$$\text{GPM} = \frac{\text{BUNGA YANG DIBEBANKAN}}{100\% - \text{CADANGAN WAJIB}} \times 100$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh PR terhadap ROA maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 11: Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah “Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset mulai dari enam puluh triliun sampai dengan delapan puluh triliun. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak tiga bank yaitu Bank Bukopin, Bank Mega, dan Bank UOB Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasi melalui website Bank Indonesia. Metode data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada setiap triwulannya mulai dari TW I 2009 sampai dengan TW IV 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Investment Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada BUSN Devisa setiap

periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* dengan total modal pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional pada BUSN Devisa setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kecukupan modal bank dengan aktiva bank yang dimiliki pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Primary Ratio (PR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan modal pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Pertumbuhan Ekonomi

Rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan GDP pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Inflasi

Rasio ini merupakan perbandingan antara inflasi dengan indeks harga pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

Suku Bunga

Rasio ini merupakan perbandingan antara suku bunga dengan diskonto pada BUSN Devisa pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2009 sampai TW IV 2013.

statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

a = Konstanta

β_1 - β_{10} = Koefisien Regresi

X_1 = Investment Policy Ratio (IPR)

X_2 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_3 = Interest Rate Risk (IRR)

X_4 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X_5 = BOPO

X_6 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Tabel 2

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.107	.007
IPR	.013	.003
APB	.091	.055
IRR	-.006	.004
PDN	.000	.001
BOPO	-.121	.006
CAR	-.005	.014
PR	.043	.020
PertumbuhanEkonomi	-.024	.021
Inflasi	-.057	.019
SukuBunga	.203	.069
R = 0.973 R Square = 0.946 F Hitung = 86.646 Sig. = 0.000		

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun teknik analisis

X_7 = Primary Ratio (PR)

X_8 = Pertumbuhan Ekonomi

X_9 = Inflasi

X_{10} = Suku Bunga

e_i = Variabel Pengganggu

Uji Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tiap masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dan akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

$$Y = 0.107 + 0.013 \text{ IPR} + 0.091 \text{ APB} - 0.006 \text{ IRR} + 0.000 \text{ PDN} - 0.121 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ CAR} + 0.043 \text{ PR} - 0.024 \text{ PertumbuhanEkonomi} - 0.057 \text{ Inflasi} + 0.203 \text{ SukuBunga} + e_i$$

Konstanta (a) = 0.107 satuan menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi (variabel bebas = 0, maka variabel ROA sebesar 0.107).

IPR (β_1) = 0.013 satuan menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.013 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

APB (β_2) = 0.091 satuan menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar

0.091 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IRR (β_3) = -0.006 satuan menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar -0.006 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

PDN (β_4) = 0.000 satuan menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar 0.000 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

BOPO (β_5) = -0.121 satuan menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0.121 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

CAR (β_6) = -0.005 satuan menunjukkan bahwa jika CAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0.005 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

PR (β_7) = 0.043 satuan menunjukkan bahwa jika CAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0.005 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Pertumbuhan Ekonomi (β_8) = -0.024 satuan menunjukkan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0.024 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Inflasi (β_9) = -0.057 satuan menunjukkan bahwa jika Inflasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0.057 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Suku Bunga (β_{10}) = 0.203 satuan menunjukkan bahwa jika Suku Bunga mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0.203 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Serempak (Uji-F)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengujiannya:

Merumuskan uji hipotesis

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$, berarti IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H₁: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$, berarti IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Menentukan besarnya F_{tabel} :

$F_{tabel} (\alpha; df_1; df_2)$; $F_{tabel} (0.05; 10; 49)$, maka diperoleh $F_{tabel} = 2.03$

Tabel 3

Hasil Perhitungan Uji Serempak (Uji-F)

Model Anova	Sum of Square	df	Mean Square	F hitung
Regression	0.002	10	0.000	86.646
Residual	0.000	49	0.000	
Total	0.002	59		
F tabel = 2.03				

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

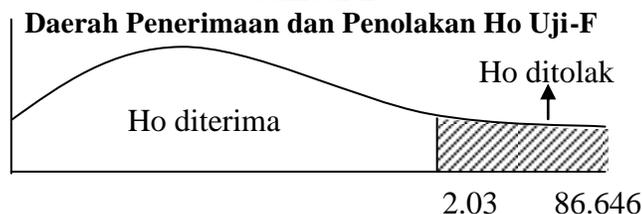
Kriteria penarikan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 2.03$, maka Ho ditolak.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2.03$, maka Ho diterima.

$F_{hitung} = 86.646 > F_{tabel} = 2.03$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H₁ diterima.

Gambar 2



Nilai koefisien korelasi (R) = 0.973. Nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga dengan ROA adalah sangat erat atau kuat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.946 yang berarti 94.6 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga, sedangkan sisanya sebesar 5,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji Parsial (Uji-t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:
Merumuskan uji hipotesis

Uji satu sisi kanan:

$H_0 = \beta_1 \leq 0$, artinya LDR, IPR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

$H_1 = \beta_1 > 0$, artinya IPR, CAR, PR dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Uji satu sisi kiri:

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, artinya APB, BOPO, dan Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3.827 dan t_{tabel} (0.05; 49) sebesar 1.6766 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 3.827 \geq t_{tabel} 1.6766$, maka H_0 ditolak

$H_1 = \beta_1 < 0$, artinya APB, BOPO, dan Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Uji dua sisi:

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya IRR, PDN, dan Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya IRR, PDN, dan Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa.

Menentukan besarnya t_{tabel} :

$\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas (df) = 49, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.6766$

$\alpha = 0.025$ dengan derajat bebas (df) = 49, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.0096$

Kriteria penarikan kesimpulan:

Uji satu sisi kanan:

Jika $t_{hitung} \leq 1.6766$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > 1.6766$, maka H_0 ditolak.

Uji satu sisi kiri:

Jika $t_{hitung} \geq 1.6766$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} < 1.6766$, maka H_0 ditolak.

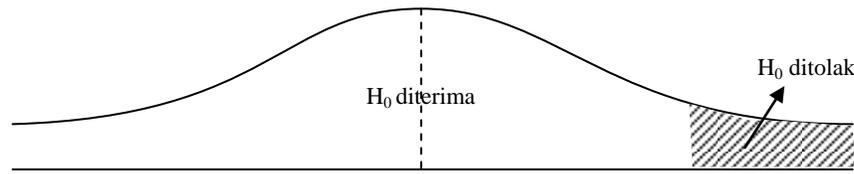
Uji dua sisi:

Jika $-2.0096 \leq t_{hitung} \leq 2.0096$, maka H_0 diterima.

Jika $-t_{hitung} < -2.0096$ atau $t_{hitung} > 2.0096$, maka H_0 ditolak.

dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0.2304 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 23.04 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 3
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel IPR (X_1)

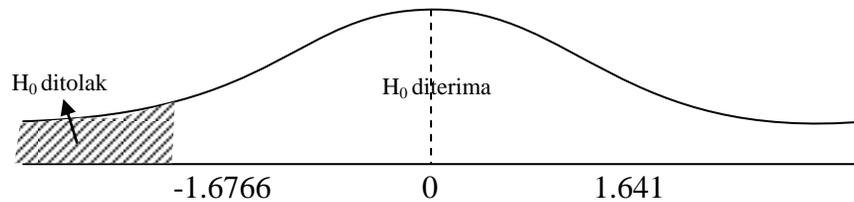


Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.641 dan $-t_{tabel}$ (0.05; 49) sebesar -1.6766 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1.641 \geq t_{tabel} -1.6766 maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0.0520 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi 5.20 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel APB (X_2)

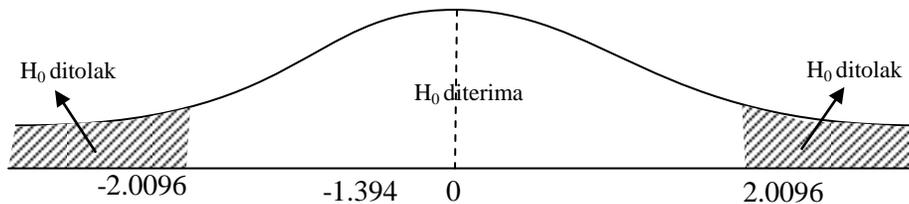


Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1.394 dan t_{tabel} (0.025; 49) sebesar -2.0096 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1.394 $>$ t_{tabel} -2.0096 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0.0380 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 3.80 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel IRR (X_3)

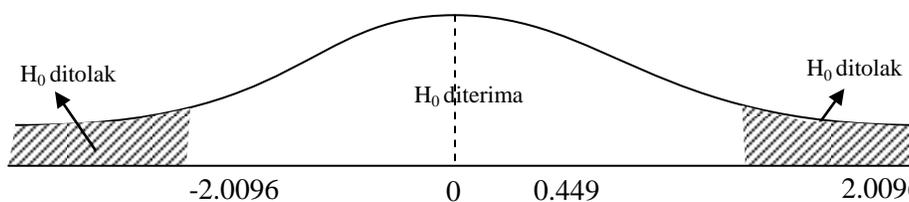


Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.449 dan t_{tabel} (0.025; 49) sebesar 2.0096 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0.449 $>$ t_{tabel} 2.0096

maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0.0040 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0.40 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 6
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel PDN (X_4)



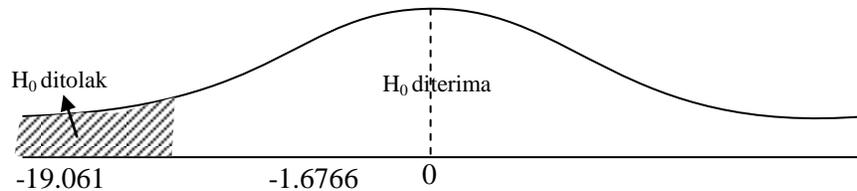
Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -19.061 dan t_{tabel} (0.05; 49) sebesar -1.6766 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -19.061 \geq t_{tabel} -1.6766$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0.8817 berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi 88.17 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 7

Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel BOPO (X_5)



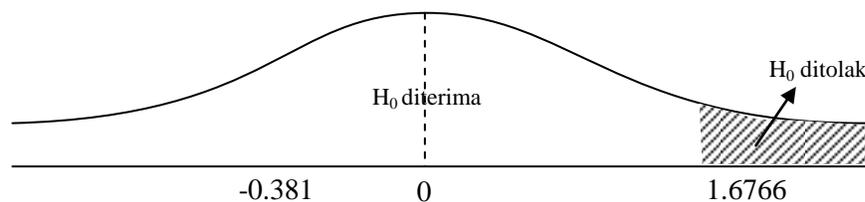
Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0.381 dan t_{tabel} (0.05; 49) sebesar 1.6766 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0.381 \leq t_{tabel} 1.6766$ maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial CAR adalah 0.0029 yang berarti secara parsial CAR memberikan kontribusi 0.29 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 8

Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel CAR (X_6)



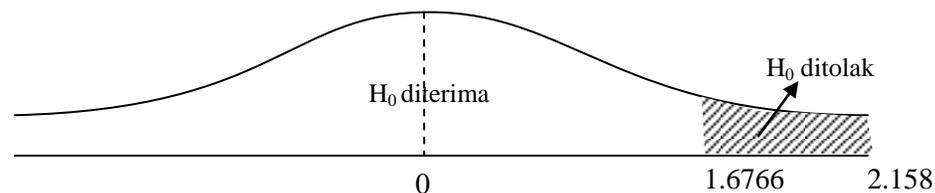
Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.158 dan t_{tabel} (0.05; 49) sebesar 1.6766 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2.158 \leq t_{tabel} 1.6766$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial PR adalah 0.0870 yang berarti secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 8.70 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 9

Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel PR (X_7)

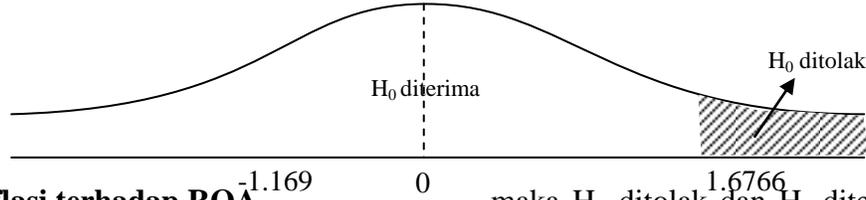


Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1.169 dan t_{tabel} (0.05; 49) sebesar 1.6766 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2.158 \leq t_{tabel} 1.6766$ maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.0272 yang berarti secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memberikan kontribusi sebesar 2.72 persen terhadap perubahan ROA.

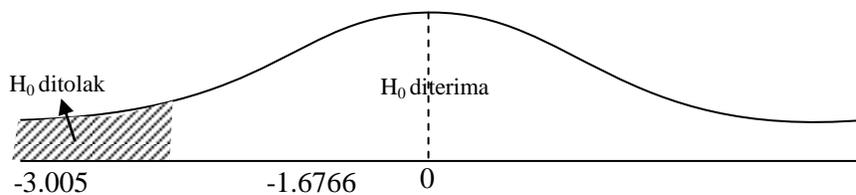
Gambar 10
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₈)



Pengaruh Inflasi terhadap ROA
 Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3.005 dan t_{tabel} (0.05; 49) sebesar -1.6766 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -3.005 \leq t_{tabel} -1.6766$

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial Inflasi adalah 0.1552 yang berarti secara parsial Inflasi memberikan kontribusi sebesar 15.52 persen terhadap perubahan ROA.

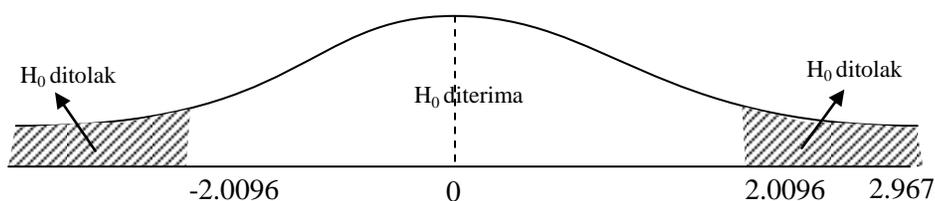
Gambar 11
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel Inflasi (X₉)



Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA
 Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.967 dan t_{tabel} (0.025; 49) sebesar 2.0096 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2.967 \leq t_{tabel} 2.0096$ maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial Suku Bunga adalah 0.1497 yang berarti secara parsial Suku Bunga memberikan kontribusi sebesar 14.97 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 12
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel Suku Bunga (X₁₀)



Di antara IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 88.17 persen.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Pembuktian

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
IPR	Signifikan	Positif	Positif	Sesuai
APB	Tidak Signifikan	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Tidak Signifikan	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Tidak Signifikan	Positif/ Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Signifikan	Negatif	Negatif	Sesuai
CAR	Tidak Signifikan	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
PR	Signifikan	Positif	Positif	Sesuai
Pertumbuhan Ekonomi	Tidak Signifikan	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Inflasi	Signifikan	Negatif	Negatif	Sesuai
Suku Bunga	Signifikan	Positif/Negatif	Positif	Sesuai

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa di antara IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori adalah APB, CAR, dan Pertumbuhan Ekonomi seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.013), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa IPR mengalami peningkatan, berarti peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.091), maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa APB mengalami penurunan, berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA pun juga menurun. Namun dari hasil penelitian diperoleh adanya ROA yang menurun. Turunnya ROA disebabkan peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 13.44 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva sebesar 4.40 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki koefisien regresi positif atau searah (-0.006), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa IRR mengalami penurunan, berarti IRSA lebih kecil daripada IRSL. Rata-rata trend suku

bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, dan ROA pun juga ikut meningkat. Hal ini didukung dengan adanya rata-rata trend total IRSA sebesar 4.03 persen lebih kecil daripada rata-rata trend total IRSL sebesar 4.68 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dengan ROA memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.000), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa PDN mengalami peningkatan, berarti peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas. Rata-rata trend nilai tukar mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun juga ikut menurun.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah (-0,121), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan, berarti peningkatan beban operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun juga ikut menurun.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah (-0,005), maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa CAR mengalami penurunan, berarti peningkatan total modal lebih besar daripada peningkatan total ATMR, maka mengakibatkan pendapatan bank menurun, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun juga ikut menurun. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan rata-rata trend total modal sebesar 4.43 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata trend ATMR sebesar 5.22 persen. Namun dari hasil

penelitian diperoleh adanya ROA yang menurun. Turunnya ROA disebabkan peningkatan rata-rata trend total laba sebelum pajak sebesar 13.44 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva sebesar 4.40 persen.

Primary Ratio (PR)

PR memiliki koefisien regresi positif atau searah (0,043), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa PR mengalami peningkatan, berarti peningkatan modal lebih besar daripada peningkatan total aktiva, maka mengakibatkan pendapatan bank meningkat, sehingga laba bank meningkat, dan ROA pun juga ikut meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah (-0,024), maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan, berarti Pertumbuhan Ekonomi yang menurun dapat menyebabkan profitabilitas yang dimiliki bank akan turun. Namun dari hasil penelitian diperoleh adanya ROA yang menurun. Turunnya ROA disebabkan peningkatan rata-rata trend total laba sebelum pajak sebesar 13.44 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva sebesar 4.40 persen.

Inflasi

Inflasi memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah (-0,057), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa Inflasi mengalami peningkatan, Apabila inflasi meningkat sangat besar akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga yang ada pada perbankan. Apabila tingkat suku bunga yang ada pada bank meningkat membuat masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman dengan alasan angsuran dan bunga kredit yang besar.

Suku Bunga

Suku Bunga memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.203), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan

bahwa Suku Bunga mengalami peningkatan, berarti nasabah yang akan menabung pada bank akan meningkat. Bank memanfaatkan suku bunga BI rate dengan mengoptimalkan laba.

Hasil Uji Serempak (Uji-F)

Berdasarkan uji-F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Dilihat dari besarnya nilai R^2 sebesar 0.946, maka nilai tersebut menggambarkan bahwa pengaruh variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Devisa pada periode TW I tahun 2009 sampai dengan TW IV tahun 2013 adalah sebesar 94.6 persen, sedangkan 5.4 persen sisanya dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 23.04 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5.20 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3.80 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar

0.40 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 88.17 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0.29 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Primary Ratio (PR)

PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8.70 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2.72 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Inflasi

Inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 15.52 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

Suku Bunga

Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 15.21 persen terhadap perubahan ROA pada BUSN Devisa.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian,

hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

IPR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Adapun juga, BOPO dan Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Serta, Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Dengan demikian, hipotesis kedua, hipotesis keenam, hipotesis kedelapan, hipotesis kesepuluh, dan hipotesis kesebelas dalam penelitian ini dapat diterima.

APB, PDN, CAR, dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Dengan demikian, hipotesis ketiga, hipotesis kelima, hipotesis ketujuh, dan hipotesis kesembilan dalam penelitian ini ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Di antara IPR, APB, IRR, BOPO, PDN, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 88.17 persen, jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Bank yang termasuk dalam sampel penelitian hanya Bank Bukopin, Bank Mega, dan Bank UOB Indonesia; (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas, dimulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013; (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti ada sepuluh, meliputi:

Investing Policy Ratio (IPR); Aktiva Produktif Bermasalah (APB); *Interest Rate Risk* (IRR); Posisi Devisa Netto (PDN); Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); *Capital Adequacy Ratio* (CAR); *Primary Ratio* (PR); Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Suku Bunga.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) BOPO mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA, sehingga disarankan untuk bank yang termasuk dalam sampel penelitian agar untuk menurunkan tingkat efisiensi melalui pengelolaan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional dan melakukan kegiatan operasionalnya, terutama untuk Bank Bukopin dan Bank Mega;(2) Disarankan agar Bank Bukopin dan Bank Mega menurunkan tingkat efisiensi (BOPO), karena trend biaya operasional yang sedang meningkat;(3) Disarankan agar Bank Bukopin dan Bank UOB Indonesia meningkatkan tingkat *Investing Policy Ratio* (IPR), karena trend tingkat IPR yang sedang menurun;(4) Disarankan agar Bank Bukopin, Bank Mega, dan Bank UOB Indonesia meningkatkan tingkat *Return On Asset* (ROA), karena trend tingkat ROA yang sedang menurun;(5) Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti judul sejenis, disarankan menambahkan periode tahun penelitiannya. Selain itu juga disarankan untuk menambah jumlah variabel yang diteliti agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (<http://www.bi.go.id>)

Dian Wahyu Lestari. 2013. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*

I Putu Dian Raditya Rizki Putra. 2013. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada

Prof. Dr. Thamrin Abdullah, MM, dkk. 2012. “*Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*.” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Website: www.worldbank.org/content/.../Indonesia/IEQ-MARCH-2013-BHS.pdf